

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan tekanan darah tinggi secara terus-menerus dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg, tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih. Hipertensi atau penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan peredaran darah meningkat secara kronis (Rachman, 2018). Hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan dan perawatan dalam jangka waktu yang lama, sehingga membutuhkan keterlibatan klien itu sendiri dalam proses perawatannya, atau yang lebih dikenal dengan *self management*. *Self management* adalah upaya pasien yang secara aktif berpartisipasi dalam rencana perawatan, membuat pilihan gaya hidup yang berbeda, seperti kebiasaan makan, pilihan olahraga, kondisi hidup, dan memantau gejala sendiri (Nina et al., 2021). Banyak perilaku *self management* yang tidak dilaksanakan oleh klien hipertensi, diantaranya: tidak minum obat dengan rutin, jarang kontrol tekanan darah, suka mengonsumsi makanan berlemak dan asin, dan masih menjadi perokok aktif. Penyakit hipertensi akan menjadi sangat berbahaya jika penderitanya tidak kontrol tekanan darah, karena jika terjadi dalam waktu yang lama akan dapat menimbulkan terjadinya komplikasi penyakit seperti dapat menimbulkan penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal maupun gangguan penglihatan (Anshari, 2020)

Berdasarkan data Departemen Kesehatan Indonesia, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dan populasi pada usia 18 tahun ke atas. Sekitar 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke. Sedangkan sisanya mengakibatkan penyakit jantung, gagal ginjal, dan kebutaan. Angka hipertensi meningkat dari 25,8% pada 2013 menjadi 34,1% pada 2018 (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Sebanyak 13,3% penderita hipertensi tidak minum obat dan 32,3% tidak rutin minum obat. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan ke fasilitas kesehatan tidak teratur (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%) (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Hasil penelitian self management pada penderita hipertensi di puskesmas Grogol Kab. Sukoharjo *self management* hipertensi tergolong dalam kategori cukup 67,4% (Cahyani, 2019) . Diketahui bahwa pada umumnya penderita hipertensi memiliki *self managemen* hipertensi yang masih kurang (Cahyani, 2019). Kejadian kurangnya *self management* pada pasien hipertensi cukup banyak. Dalam kenyataanya, banyak klien hipertensi di masyarakat yang memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol bahkan cenderung meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun, khususnya di Rw 003 Desa Senggrong Bululawang Kabupaten Malang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara di Rw 003 Desa Senggrong, Kecamatan Bululawang pada tanggal 13 oktober 2021 dengan 20 penderita hipertensi, didapatkan hasil 9 orang perokok aktif, 1 orang konsumsi obat rutin, 3 orang konsumsi obat saat sakit, 19 suka mengkonsumsi makanan asin, 1 orang rutin kontrol. Dan

didapatkan hasil 2 penderita hipertensi yang mengalami stroke dan 1 penderita hipertensi yang mengalami penyakit jantung

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self management* pada penderita hipertensi diantaranya adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan sosial, keyakinan diri (self efikasi) dan lama menderita penyakit hipertensi (Mulyati et al., 2013) . Pada responden dengan tingkat pendidikan SD mayoritas memiliki *self-management* yang kurang dan cukup. Semakin rendah pendidikan seseorang maka perpotensi 5 kali lebih besar tidak patuh terhadap proses pengobatan. Pendidikan dapat memberikan penilaian terhadap pengetahuan hipertensi, pentingnya meminum obat hipertensi sesuai aturan, pentingnya mengontrol diet, serta pentingnya untuk mengecek tekanan darah secara rutin (Pramana et al., 2019). Hipertensi yang tidak terkontrol menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit gagal jantung dan gagal ginjal, maka bagi penderita sangat penting menerapkan *self management* hipertensi untuk mencegah dan mengurangi dampak dari komplikasi tersebut (Sakinah et al., 2020)

Salah satu upaya untuk melakukan pencegahan komplikasi hipertensi perlu adanya peningkatan pencegahan tentang hipertensi. Individu dengan penyakit hipertensi disarankan untuk melaksanakan *self-management* sebagai salah satu management penyakit dalam kehidupan sehari-hari (Isnaini & Lestari, 2018). Pelaksanaan *self management* hipertensi diharapkan dapat menambah pengetahuan pasien terhadap penyakit, memperbaiki sikap dan kepatuhan pengobatan terhadap hipertensi Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kepada

pasien yang mengalami hipertensi yang bertujuan menurunkan tekanan darah dan faktor resiko hipertensi. Pasien hipertensi di desa Senggrong masih beranggapan jika gejala hipertensi timbul cukup hanya diberikan obat saja untuk menghilangkannya dan tidak tahu bagaimana cara mencegah gejala hipertensi tersebut terjadi. Peran perawat di sini membantu pasien hipertensi untuk memahami bagaimana cara manajemen diri agar tidak terjadi gejala atau komplikasi dari hipertensi, diperlukan pengetahuan dan kepercayaan diri yang kuat dari pasien hipertensi dalam menjalani terapi atau perawatan hipertensinya. Oleh karena itu untuk mengetahui keptuhan penderita hipertensi terhadap *self management* apakah sudah berjalan dengan baik dalam memonitoring penyakitnya, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Gambaran *Self Management* Penderita Hipertensi di Rw 003 Desa Senggrong Kec. Bululawang Kab. Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran *self management* penderita hipertensi di Rw 003 Desa Senggrong Kec. Bululawang Kab. Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran *self management* penderita hipertensi di Rw 003 Desa Senggrong Kec. Bululawang Kab. Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian sebagai tambahan bacaan dan pengetahuan tentang gambaran *self management* penderita hipertensi dan sebagai penambahan ilmu dan wawasan penelitian dalam mengembangkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam intervensi keperawatan terhadap gambaran *self management* penderita hipertensi.

2. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan kepada peneliti terhadap permasalahan yang sama.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penderita hipertensi tentang *self management* hipertensi untuk menghindari kekambuhan hipertensi.